

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA WANITA DEWASA AWAL YANG BELUM MENIKAH

Ira Maya¹, Putri Pusvitasari²

RINGKASAN

Wanita dewasa awal yang belum menikah seringkali mengalami tekanan dari keluarga dan lingkungan sosial terkait status lajangnya dan pertanyaan tentang pernikahan. Hal ini dapat menyebabkan wanita dewasa awal merasa risih, merasa tidak bahagia, merasa tidak percaya diri, dan tidak aman dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Namun, jika mereka memiliki harga diri yang tinggi, mereka akan merasakan kebahagiaan, kepuasan hidup, rasa aman, dan percaya diri atas karakter serta kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara harga diri dengan *subjective well-being* pada wanita dewasa awal yang belum menikah. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan skala *subjective well-being* dari Diener dan skala harga diri dari Tafarodi dan Swann. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini terdiri dari 224 wanita dewasa awal yang belum menikah pada usia 20-40 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah *Rank Spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga diri berkorelasi positif dan signifikan dengan *subjective well-being* ($r=0,680$, $p=0,000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, terdapat hubungan antara harga diri dengan *subjective well-being*.

Kata kunci: Harga Diri, *Subjective Well-Being*, Wanita Dewasa Awal

¹ Mahasiswa Program Studi (S-1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi (S-1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF SELF-ESTEEM AND SUBJECTIVE WELL-BEING IN NEVER-MARRIED EARLY ADULT WOMEN

Ira Maya¹, Putri Pusvitasari²

ABSTRACT

Unmarried early adult women often experience pressure from the family and social environment regarding their single status and questions about marriage. This can cause early adult women to feel at risk, feel unhappy, feel insecure, and insecure with these questions. However, if they have high self-esteem, they will feel happiness, life satisfaction, security and confidence in their character and abilities. This study aims to examine the relationship between self-esteem and subjective well-being in unmarried early adult women. This research method uses quantitative methods with a correlational approach. The data collection tools used were Diener's subjective well-being scale and Tafarodi and Swann's self-esteem scale. The sampling technique uses purposive sampling technique. The subjects of this research consisted of 224 unmarried early adult women aged 20-40 years. The data analysis technique used in testing this hypothesis is Rank Spearman. The results of the analysis showed that the self-esteem variable decreased positively and significantly with subjective well-being ($r=0.680$, $p=0.000$). These results indicate that the hypothesis in this research is accepted, there is a relationship between self-esteem and subjective well-being.

Keywords: *Self-Esteem, Subjective Well-Being, Early Adult Women*

¹ Students of Psychology Study Program (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Lecture of Psychology Study Program (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta